

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia, dimana anak-anak mulai mengenal dan belajar sesuatu. Anak kecil pada dasarnya senang mencoba aktivitas yang sangat beragam, seperti menari, melompat-lompat, dan menyanyi. Pada usia lima atau enam tahun, mereka mulai mengenal hal-hal yang baru, namun mereka belum dapat dan mampu untuk berpikir secara sistematis dan rumit. Dalam menyampaikan cerita harus menggunakan alat peraga. Pada masa ini, anak mulai terlibat dalam kegiatan fisik, penggunaan benda-benda, pembelajaran dan berinteraksi sosial. Pada tahap ini anak kecil mempunyai rasa ingin tahu yang besar, senang mencoba-coba hal-hal yang baru, dan mulai mengalami pengembangan inisiatif sampai pada hal-hal yang berbau fantasi. Fantasinya terus berkembang mencari lapangan penyaluran yang lain, misalnya hiburan seperti membaca buku, mendengarkan cerita, membuat sesuatu, dan sebagainya. Peran orang tua dalam memotivasi anak sangat penting. Jika orang tua dapat mengarahkan dengan benar maka akan membawa pengaruh yang positif pada anak.

Perkembangan psikomotorik pada anak kecil membuat keterampilan gerakanya menjadi lebih luwes, mulai dapat mengontrol diri sendiri dan dapat menjadi lebih berkembang. Pada masa ini anak belajar tentang dunianya lebih luas dan mulai dapat menguasai tanggung jawab, mulai memahami aturan, mulai menguasai proses berpikir logis, mulai menguasai keterampilan baca tulis, dan lebih maju dalam memahami diri sendiri, dan pertemanan.

Balet merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kegiatan gerak tubuh anak. Dengan belajar balet, anak dapat mengikuti irama musik, merangsang anak untuk menyukai dan memahami musik, dan mempunyai tingkat sensitivitas yang bagus (perasa dalam hal positif). Menari balet membuat badan anak menjadi sehat, bagus, dan lentur. Balet juga merupakan dasar dari semua tarian dari tarian di seluruh dunia, bila sudah menguasai balet maka akan mudah untuk belajar tarian lain (misalnya tari daerah). Indonesia berpotensi memiliki balet khas karena mempunyai beragam tarian daerah yang jumlahnya ratusan. Kalau dipadukan dengan balet klasik bisa menghasilkan akulturasi balet modern yang tidak ada di negara lain. Menurut pimpinan dan Direktur Artistik Sekolah Balet Namarina yaitu Maya Tamara, banyak hal dapat digali dari tarian balet, misalnya melatih anak-anak untuk lebih sabar, mengerti seni, dan melatih "*gesture*" untuk menyampaikan pesan tanpa berkata-kata kepada penonton.

Balet itu sangat menarik untuk dipelajari karena dapat melatih, menambah dan mengasah kecerdasan emosional atau otak anak, melatih anak untuk sabar, berdisiplin, dan banyak manfaatnya lainnya. Menurut pengurus Komisi Nasional Anak (Komnas Anak) Seto Mulyadi, peranan tarian yang berasal dari Eropa itu juga sangat besar bagi kecerdasan emosional anak. Dengan latihan balet yang

terus-menerus, anak terbiasa dapat menahan diri serta dilatih untuk bisa menguasai dan mengendalikan dirinya dengan baik.

Selain itu, balet juga berpengaruh dalam membentuk kecerdasan sosial bagi anak. Latihan balet juga mengajari anak untuk pandai bersosialisasi, berkelompok, dan bekerjasama. Kecerdasan spiritual pun dapat turut terbentuk dengan baik melalui latihan balet karena ada makna-makna yang bersifat spiritual yang diajarkan dan disisipkan dalam tema-tema pementasan balet, misalnya kebaikan hati, saling memaafkan, dan sebagainya. Hal ini perlu dikembangkan pada anak-anak Indonesia karena suatu saat mereka juga akan sampai pada suatu jaringan internasional balet dan ini baik untuk mereka. Manfaat lainnya dari balet bisa jadi sarana refreshing dan menyegarkan otak karena pengaruh musik klasik yang mengiringi setiap tarian balet. Yang terpenting adalah tidak menghalangi minat anak, bila anak mempunyai keinginan kuat untuk berlatih balet maka sebaiknya dituruti dan diarahkan karena kemungkinan besar bakat sang anak ada di bidang itu.

Oleh karena itu, anak-anak perlu diperkenalkan dengan balet. Dengan berlatih balet, anak dilatih untuk mengendalikan dirinya dengan baik, kecerdasan emosional anak jadi lebih terasah, dan mengajarkan anak agar pandai bersosialisasi dan bekerja sama. Balet juga membuat tubuh sang anak menjadi sehat, lebih luwes, bagus, dan lentur.

Dilihat dari latar belakangnya, maka buku cerita dipilih sebagai sarana informasi untuk anak karena anak suka mendengarkan cerita atau dongeng. Buku cerita juga dipilih sebagai media penyampaian yang tepat dalam pembelajaran karena buku merupakan media yang praktis untuk dibawa. Balet divisualisasikan

melalui buku cerita sebagai bentuk dokumentasi. Dengan buku cerita, anak jadi lebih tertarik untuk menyukai balet dan mau belajar balet. Oleh karena itu, buku cerita ini dibuat untuk memberikan informasi dan pengetahuan balet yang bersifat fun. Selain itu juga, buku cerita dapat membantu orang tua untuk memperkenalkan balet kepada anaknya. Buku ini juga dapat berfungsi sebagai penghubung interaksi dan komunikasi orang tua terhadap anaknya.

Buku dapat memberikan gaya visual dari tari balet. Di dalam buku dapat ditampilkan teknik-teknik yang berhubungan dengan tari balet sehingga menjadi alat untuk menarik anak-anak untuk belajar balet. Dari buku itu, diharapkan anak-anak akan suka dan memutuskan untuk belajar balet tetapi bukan untuk menjadi pebalet profesional. Buku cerita ini juga punya peran untuk membuat balet menjadi lebih lucu, unik, colourfull, dan lain-lain.

Oleh sebab itu, ada baiknya anak perempuan, setidaknya ketika dia berusia 5 - 7 tahun diperkenalkan tentang tarian balet sejak masih kecil karena gerak tubuhnya masih lentur dan mudah diatur. Ini sangat baik untuk mengasah daya ingat si anak, melatih konsentrasi, dan kesabaran. Tetapi sayangnya, pengetahuan tentang balet di Indonesia melalui media yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang balet secara lengkap masih kurang.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- Pada umur 5 tahun anak- anak senang banyak mencoba hal-hal yang baru dan memiliki rasa ingin tahu yang besar didukung dengan berbagai macam aktivitas.
- Balet merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kegiatan gerak tubuh anak.
- Balet merangsang aktivitas seni (tari), olahraga, kelenturan, dan kesabaran.
- Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar balet.

1.3 Rumusan Masalah

Balet walaupun namanya sudah sering didengar, masih banyak yang belum paham teknik dasar balet. Apalagi orang tua sangat membutuhkan media atau cara penyampaian kepada anak- anaknya tentang balet.

- Bagaimana anak mengenal dan menyukai balet melalui cerita anak?
- Bagaimana anak mengetahui teknik dasar dalam balet?
- Bagaimana unsur persahabatan menjadi bagian dalam merangkai cerita tentang balet?

1.4 Batasan Masalah

Setelah melihat permasalahan di atas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

- Materi *book design* balet ini berisi tentang teknik balet dasar untuk anak-anak akan tetapi untuk dapat memenuhi informasi tentang balet terdapat 3 buku yaitu: *beginner*, *intermediate*, dan *advance* berdasarkan segmentasi umur.
- Tempat-tempat kursus balet yang berlokasi di Bandung.
- Penelitian dilakukan di Bandung.
- Untuk Tugas Akhir saat ini, book design balet ini hanya dibuat 1 seri, untuk anak usia 5 - 7 tahun, khususnya anak perempuan.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangannya adalah sebagai berikut :

- Anak mengenal dan menyukai balet melalui cerita anak.
- Anak mengetahui teknik dasar dalam balet dan tahapannya.
- Unsur persahabatan menjadi bagian dalam merangkai cerita tentang balet.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Permasalahan yang ada akan dibatasi dengan mengangkat tema balet dengan media buku, untuk memperkenalkan balet dasar kepada anak-anak dengan menampilkan teknik-tekniknya. Pemberian informasi difokuskan pada anak-anak khususnya perempuan, usia 5 - 7 tahun.

Alasan pemilihan segmentasi ini karena pada usia ini anak gerak tubuhnya masih lentur dan mudah diatur. Bahkan konsentrasi, kesabaran, dan daya ingat si anak akan lebih terasah.

1.7 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Sumber Data

Sumber data yang dipakai berupa artikel dan pengamatan yang berasal dari situs-situs web, tokoh balet Indonesia, buku-buku yang terkait tentang topik yang bersangkutan, dan forum terkait yang ada di dalam internet.

1.7.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada akhir ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi komunikatif, baik itu terstruktur maupun tidak. Contohnya adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam Tugas Akhir, penulis melakukan wawancara berupa: wawancara berencana (*standarlized interview*) yaitu suatu wawancara yang ada persiapannya menggunakan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu, dapat berupa kuesioner. Wawancara dilakukan kepada tokoh-tokoh balet Indonesia, anak-anak balet di Bandung, anak-anak di sekolah-sekolah, dan lain-lain.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang suatu keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung di tempat kursus balet Coppelia di Jalan Rumentangsiang, sekolah-sekolah Taman Kanak-kanak di Bandung, dan lain-lain.

3. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah membaca, mempelajari, dan mengumpulkan keterangan dari berbagai literatur dengan masalah yang diteliti. Studi Kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan dan buku-buku yang ada di toko buku.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I diawali dengan latar belakang yang berisi pokok permasalahan tentang balet, lalu pokok permasalahan itu diidentifikasi dalam identifikasi masalah dan dirumuskan dalam rumusan masalah. Permasalahan yang ada itu dibatasi dalam batasan masalah. Adapun perancangan tentang balet itu dirancang dalam tujuan perancangan dan dibatasi dalam ruang lingkup

perancangan. Data-data tentang balet didapat dari sumber data dan penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Setelah data-data diperoleh dibuat tabel kerangka berpikir.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab II ini menggunakan beberapa teori untuk memperkuat konsep book design dengan mengkaji berbagai sumber pustaka, sehingga diperoleh gagasan awal sebagai dasar perancangan.

Bab III Tinjauan Empirik

Dalam bab III ini berisi kesimpulan dari kenyataan yang diperoleh dari data yang telah didapat dari lapangan.

Bab IV Konsep Perancangan

Dalam bab IV menjelaskan gagasan awal berupa dasar pemikiran bagi perancangan. Pemecahan masalah dituangkan ke dalam bentuk visualisasi buku yang mengambil tema tentang balet.

Bab V Visualisasi Karya

Dalam bab V menjelaskan tentang visualisasi karya berserta konsep-konsepnya.

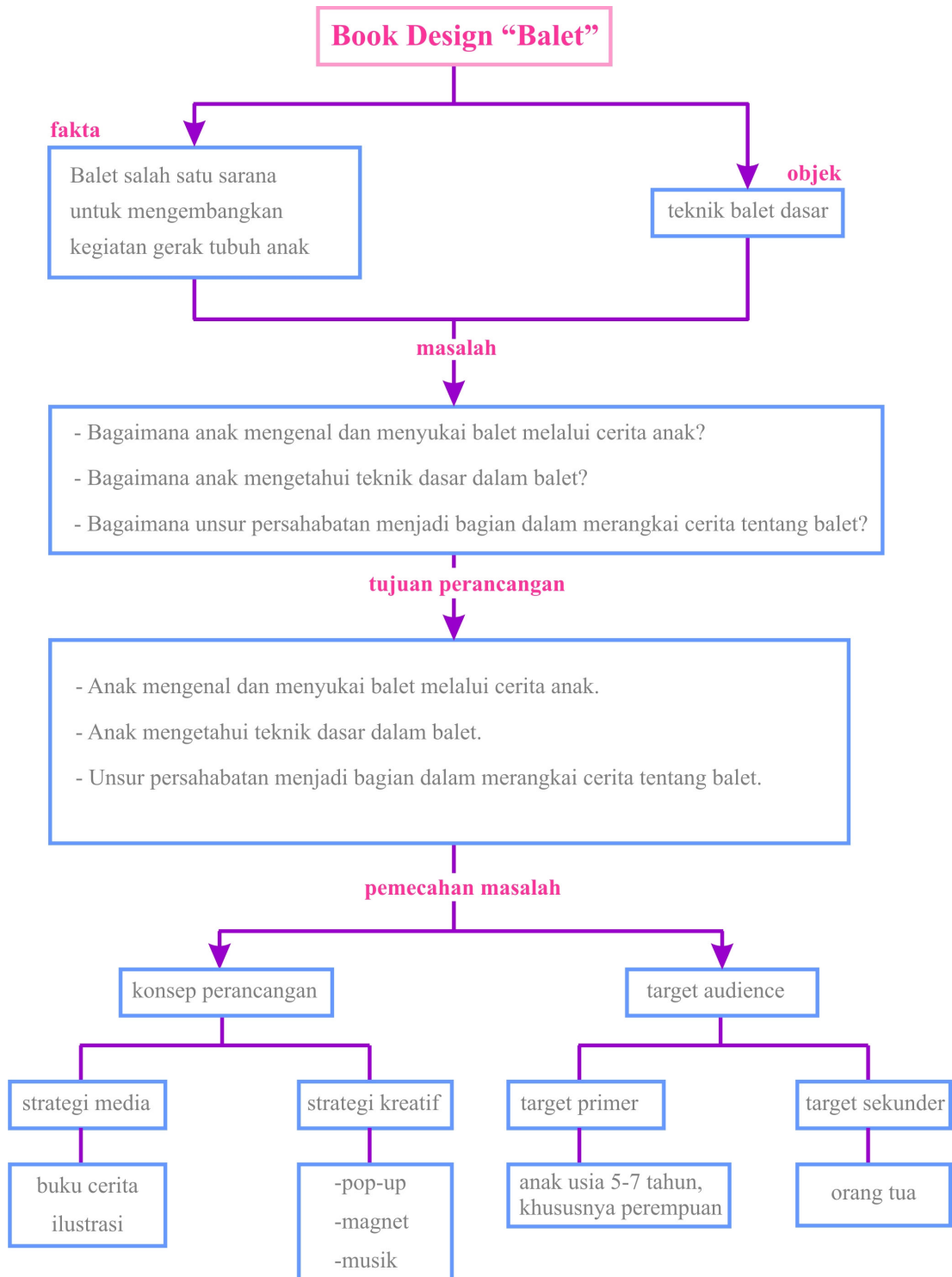
Bab VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab VI berisi kesimpulan tentang data-data yang sudah diperoleh dan saran untuk diri sendiri dan masyarakat secara umum.

Daftar Pustaka

Sumber Lain

Tabel Kerangka Berpikir



Tabel 01. Tabel Kerangka Berpikir